

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperoleh manusia sepanjang masa sejak ia lahir hingga meninggal dunia. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan baik didalam atau diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan juga sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan”.

Dalam sistem pendidikan terdapat beberapa komponen yang mendukung terlaksananya pendidikan dengan baik, salah satunya adalah guru. Keterlibatan guru dalam pendidikan sangat berpengaruh pada hasil belajar mengajar, selain itu kinerja guru juga akan berpengaruh pada reputasi yang dimiliki oleh guru maupun sekolah. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan bagaimana memberikan prioritas kepada guru agar selalu dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas melalui pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, seorang guru harus memiliki motivasi dalam bekerja. Baik itu motivasi karena kebutuhan dirinya sendiri, ataupun karena adanya rangsangan dari luar.

Guru adalah elemen yang berpengaruh besar terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sehingga dituntut untuk meningkatkan profesionalisme demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara keseluruhan, guru merupakan komponen yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas dalam sistem pendidikan nasional terutama yang diselenggarakan secara formal. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional guru wajib memiliki kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Selanjutnya disebutkan dalam pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Suparlan (2005:45) menyebutkan mengenai kode etik guru bahwa:

“kode etik guru Indonesia dalam karyanya haruslah berpedoman pada (1) guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila; (2) guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional; (3) guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan; (4) guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar; (5) guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan; (6) guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya; (7) guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial; (8) guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan pengabdian; (9) guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan”.

Namun pada kenyataannya di lapangan, jarang sekali guru yang dapat mengamalkan tugas dan fungsi guru profesional tersebut. Seringkali faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu guru yaitu lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan, dan ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari guru dengan mata pelajaran yang diampu, lemahnya motivasi.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru maka seorang guru harus memiliki motivasi dalam bekerja.

“Motivasi kerja menurut Hasibuan (2005:141) adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil kerja yang optimal. Dengan adanya motivasi yang kuat serta timbul dari diri setiap pribadi, maka keinginan untuk melakukan sesuatu akan sangat tinggi pula. Seorang akan memberikan suatu hasil yang baik terhadap pekerjaannya apabila motivasi dalam melakukan pekerjaan tersebut timbul dari dalam dirinya. Sebaliknya apabila seorang tidak memiliki motivasi dalam melakukan pekerjaannya biasanya akan merasa tidak nyaman dan hasilnya terpengaruhi juga”.

Motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang guru untuk mencapai tujuannya. Intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Hal ini menjadi elemen yang paling banyak mendapat perhatian ketika membicarakan tentang motivasi. Namun, intensitas yang tinggi seperti ini tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan. Ada 2 faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya motivasi yang timbul pada guru yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang timbul dari dalam diri guru yang bersangkutan sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang timbul dari lingkungan guru itu berada. Hal itu juga berlaku pada

guru-guru Guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus.

Guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran, hal ini diwujudkan dengan lebih berinovatif dalam mengajar dan memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja dan mengemban tugasnya. Motivasi yang tinggi akan membuat guru selalu melakukan inovasi dalam mengajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang baik akan menunjukkan kualitas hasil pendidikan yang baik pula, karena guru merupakan pihak yang banyak bersentuhan secara langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka adapun beberapa rumusan masalah yang dibahas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja yang dimiliki oleh guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus?
2. Apa saja upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menurut guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam upaya peningkatan kompetensi guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana motivasi kerja yang dimiliki oleh guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus.

2. Menjelaskan apa saja upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menurut guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus.
3. Mengidentifikasi apa saja hambatan dan solusi dalam upaya peningkatan kompetensi guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan dampak motivasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak motivasi kerja sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat memberikan semangat bagi guru dalam mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan untuk mempelajari dampak motivasi kerja sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka peneliti membatasi masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang “Motivasi Kerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru TK Kecamatan Kota di Kabupaten Kudus”.

